

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan tersebut. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan karena pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan perlu diupayakan melalui penataan proses belajar mengajar sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Trianto, 2011).

Dunia pendidikan tidak lepas dari sosok seorang guru. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dapat mengaktifkan siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan

agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang baik merupakan hal yang seharusnya dicapai oleh setiap siswa. Namun, kenyataan yang kita lihat saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat langsung di sekolah-sekolah lembaga pendidikan. Pencapaian siswa dalam setiap ulangan tergolong rendah terutama dalam pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Swasta Markus Medan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih sangat rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai standar kelulusan yang harus dicapai siswa yang menentukan siswa tersebut kompeten atau tidak dalam bidang kejuruanannya itu yaitu 70. Dari 50 siswa yang telah mencapai KKM dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Persentase ketuntasan siswa kelas XII IPS SMA Swasta Markus Medan**

SMA Swasta Markus Medan (KKM 70)					
Kelas	Lulus		Tidak Lulus		Jumlah siswa
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
XII IPS 1	8 orang	32 %	17	68 %	25 orang
XII IPS 2	7 orang	28 %	18	72%	25 orang

Sumber : Guru mata pelajaran Akuntansi SMA Swasta Markus Medan

Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa. Untuk kelas XII IPS 1 rata-rata siswa yang mencapai nilai tuntas sebesar 32% yang tidak tuntas 68%. Sedangkan pada kelas XII IPS 2 rata-rata

siswa yang tuntas sebesar 28%, yang tidak tuntas sebesar 72%.

Dalam proses pembelajaran yang penulis lihat selama masa observasi, rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan guru cenderung menjadi pusat pembelajaran dan guru masih menggunakan metode konvensional. Dalam hal ini, metode konvensional bukanlah metode pembelajaran yang salah. Tetapi permasalahannya adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi belajarnya yang perlu diperhatikan. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi minat dan gairah belajar siswa. Sedangkan pemilihan metode pembelajaran konvensional yang tergolong kurang tepat akan menurunkan minat dan gairah siswa untuk belajar dan akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dan siswa lebih banyak pasif dan dituntut untuk duduk diam dan mendengarkan serta memperhatikan guru menerangkan. Kegiatan pembelajaran yang demikian membuat siswa jenuh dan menyebabkan banyak siswa yang mengantuk ketika guru menerangkan materi. Siswa menganggap bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit namun siswa jarang bertanya ketika menghadapi masalah dalam belajar akuntansi, alasannya karena siswa tersebut takut dimarahi ketika bertanya. Hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil meningkat yaitu dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model

pembelajaran problem *Open Ended (OE)* dengan Strategi *Small Group Work*.

Model pembelajaran problem *Open-Ended* merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh memecahkan masalah dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya bisa beragam ( *multi jawab, fluency* ). Siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban, jawaban siswa beragam. Siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut. Model pembelajaran *Open-Ended* ini melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, *sharing*, keterbukaan dan sosialisasi. Jika seringnya menyelesaikan suatu permasalahan, memperoleh jawaban dari permasalahan, maka siswa akan terbiasa menggunakan kemampuan analisisnya dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi.

Penerapan model pembelajaran di atas akan lebih baik jika dilakukan dengan menggunakan strategi. Dan salah satu strategi yang disarankan penulis adalah strategi *Small Group Work*. Strategi *small group work* merupakan suatu metode belajar yang dimaksudkan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analitis, dan kepekaan sosial serta tanggungjawab dari siswa. Metode ini mengharapkan siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil (3-6) orang. Dalam metode ini siswa dapat mengadaptasikan kebutuhannya, minat dan kemampuan tanpa memperhatikan perbedaan antar siswa, mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk

memberikan idenya, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan membantu siswa belajar menghormati siswa lain baik yang pintar maupun yang lemah dan bekerja sama satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Nelfi (2013) dalam penelitiannya tentang Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Kreatif Treffinger dan *Small Group Work* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Ditemukan bahwa strategi *Small Group Work* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Model pembelajaran problem *Open Ended* (OE) dengan menggunakan strategi *small group work* Terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas Kelas XII SMA Swasta Markus Medan. T.P 2016/2017** ”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XII SMA Swasta Markus Medan T.P. 2016/2017 yang masih rendah ?
2. Apakah Model pembelajaran problem *Open Ended* (OE) dengan menggunakan strategi *small group work* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?

3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran problem *Open Ended* (OE) dengan menggunakan strategi *Small Group Work* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas XII IPS di SMA Swasta Markus Medan T.P 2016/2017?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran problem *Open Ended* (OE) dengan menggunakan strategi *small group work* dan metode konvensional
- b. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Swasta Markus Medan T.P 2016/2017

### **1.4. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran problem *Open Ended* (OE) dengan menggunakan strategi *Small Group Work* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas XII IPS di SMA Swasta Markus Medan T.P 2016/2017?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran problem *Open Ended* (OE) dengan menggunakan strategi *small group work* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Markus Medan T.P 2016/2017.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah pengetahuan dan bahan masukan penulis dalam menggunakan model pembelajaran probem *open ended* dengan strategi *small group work* sebagai calon guru dalam proses peningkatan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran problem *open ended* dengan strategi *small group work* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.